

Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur (studi kasus lala farm) desa baring kecamatan segeri Kabupaten Pangkep

Business income analysis of laying breed chicken farming (lala farm case study)
baring village, segeri district, pangkep regency

Mihrani^{1*}, Ahmad Wadi², dan Nur Jannah Bando¹

¹Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan, Indonesia, Telp. 0410-2312720

²Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan, Indonesia, Telp. 0410-2312720

*Correspondence author : mihrania@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satu pendukung perkembangan perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Telur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, karena itu pemenuhan atas telur yang cukup, bergizi dan aman menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam melaksanakan pembangunan nasional. Pada tahun 2017, konsumsi telur di Indonesia mencapai 18,44 kg per kapita per tahun meningkat pada 2020 mencapai 28,16 kg per kapita per tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari usaha ayam ras petelur di Desa Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2022 sampai Juli 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data meliputi Biaya Produksi : $TC = FC + VC$, Penerimaan : $TR = Pq \times Q$, Pendapatan : $Td = TR - TC$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur Lala Farm biaya produksi mencapai nilai Rp. 122.140.292 per bulan, penerimaan mencapai nilai Rp. 138.466.875 per bulan, dan pendapatan mencapai nilai Rp. 16.326.583. per bulan.

Kata Kunci: peternakan, ayam ras petelur, penerimaan, pendapatan.

ABSTRACT

Indonesia's economic development has increased from year to year. One of the supporters of Indonesia's economic development is Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). UMKMs are economic activities carried out by most Indonesians as a foundation in obtaining income. Eggs are one of the basic human needs, therefore the fulfillment of sufficient, nutritious and safe eggs is the human right of every Indonesian to realize quality human resources in carrying out national development. In 2017, egg consumption in Indonesia reached 18.44 kg per capita per year, increasing in 2020 to reach 28.16 kg per capita per year. The purpose of this study was to determine the income from the laying hen business in Baring Village, Segeri District, Pangkep Regency. The study was conducted from June 2022 to July 2022. The selection of the study site was carried out intentionally (purposive sampling). The method used in this study is a case study method with data collection techniques through field observations, interviews using questionnaires. Data analysis techniques include Production Costs: $TC = FC + VC$, Receipts: $TR = Pq \times Q$, Revenue: $Td = TR - TC$. Based on the results of the study, it can be concluded

that the lala farm laying hen business production costs reached a value of Rp. 122,140,292 per month, receipts reached a value of Rp. 138,466,875 per month, and income reached a value of Rp. 16,326,583. per month.

Keywords: farm, laying hens, receipts, income.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena menghasilkan telur sebagai sumber protein yang murah dibandingkan dengan daging, sehingga siklus usahanya cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih sangat fluktuatif harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha. Peternak sebagai pemilik sekaligus pemimpin dalam usaha, mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan apa yang harus dijalankan untuk mengembangkan usahanya.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan ayam petelur Lala Farm pada Bulan Juni 2022 sampai Juli 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu dengan cara mendatangi langsung lokasi peternakan, melakukan pengamatan, wawancara dan menganalisis kondisi tempat penelitian. Data diperoleh dengan cara pengamatan langsung serta wawancara langsung kepada pemilik usaha peternakan. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder, selanjutnya data diolah menggunakan analisis. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif, analisis data yang dilakukan adalah:

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

1. Biaya Produksi : $TC = FC + VC$ (Rasyaf, M. 2008).

Keterangan

TC : Total Cost (Rp/Tahun)

FC : Fixed Cost (Rp/Tahun)

VC : Variabel Cost (Rp/Tahun)

2. Penerimaan : $TR = Pq \times Q$ (Rasyaf, 2003).

Keterangan

TR : Total Revenue (Total Penerimaan Pq : Harga Per Satuan Unit Q : Total Produksi).

3. Pendapatan : $Td = TR - TC$ (Halim dkk, 2002).

Keterangan

Td : Total pendapatan

TR : Total revenue

TC : Total Cost.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usaha Ayam Ras Petelur

Biaya usaha ayam ras petelur diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (fixed cost) adalah biaya relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak bergantung pada besar kecilnya produksi, contohnya pajak. Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh, Besaran biaya tetap, biaya variable dan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak Lala Farm.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidakberubah-ubah (constant) dalam periode tertentu yang jumlahnya tetap, tidaktergantug pada jumlah produksi (Mulyadi, 1998). Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika bata situ dilewati. Penyusutan merupakan cadangan yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi. Untuk mengetahui jenis dan jumlah biaya tetap dikeluarkan dalam usaha ayam ras petelur Lala Farm dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Biaya Tetap yang dikeluarkan Lala Farm dalam Rupiah (Rp.).

Bulan	Biaya Tetap (BT)		
	BT 1	BT 2	Total Biaya Tetap
	Penyusutan Harga Ayam/hari	Investasi	BT1 + BT2
Juni	492452	142222	634674
Juli	491610	142222	633832
Rataan	492031	142222	634253

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh Lala Farm pada saat mengelola usaha ayam ras perelur adalah sebesar Rp. 634.674 pada bulan Juni dan Rp. 633.832. pada bulan Juli, hal ini terdiri dari penyusutan harga ayam Rp. 492452.22 pada bulan Juni dan Rp. 491.610., penyusutan investasi sebesar Rp. 142.222. pada bulan Juni dan bulan Juli.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur yang berubah-ubah disebabkan adanya perubahan jumlah hasil produksi, tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas. Jika produksi sedikit, biaya variabel sedikit dan demikian pula sebaliknya. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis dan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha ayam ras petelur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel. 2 Biaya variabel yang dikeluarkan Lala Farm dalam Rupiah (Rp.).

Bulan	Biaya Variabel (BV)						Total BV
	BV 1	BV 2	BV 3	BV 4	BV 5		
	Pakan (Kg)	Harga Pakan	Obat	Ayam Mati	Listrik	Tenaga Kerja	
Juni	425	2763583	354593	72961	50000	88648	3329786
Juli	424	2968000	353987	58013	50000	88497	3518497
Rataan	425	2865792	354290	65487	50000	88573	3424142

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Tabel 2. Memperlihatkan bahwa rata-rata total biaya variabel per hari yang dikeluarkan oleh Lala Farm pada saat mengelola usaha peternakan ayam ras petelur sebesar Rp. 3.329.786. dan Rp. 3.518.497. yang terdiri dari biaya pakan sebesar Rp.2.763.538. Pada bulan Juni dan sebesar Rp. 2.968.000. pada bulan Juli, biaya obat sebesar Rp.354.593 dan Rp. 353.987, ayam mati sebesar Rp. 72.961 dan Rp. 58.013, biaya listrik sebesar Rp. 50.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.88.648 dan Rp. 88.497 berturut-turut pada bulan Juni dan Bulan Juli.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha ayam ras petelur yaitu jumlah biaya variabel di tambah dengan jumlah biaya tetap. Total biaya yang di keluarkan oleh Lala Farm dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3 Total Biaya Produksi (biaya tetap ditambah biaya variabel) yang dikeluarkan Lala Farm dalam Rupiah (Rp.).

Bulan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
Juni	634674	3329786	3964461
Juli	633832	3518497	4152329
Rataan	634253	3424142	4058395

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022.

Tabel 3.memperlihatkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan Lala Farm pada saat mengelola usaha peternakan ayam ras petelur per hari sebesar Rp.3.964.461 dalam bulan Juni dan Rp. 4.152.329 pada bulan Juli atau rata rata sebesar Rp. 4.058.395 per hari.

Analisi Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh Lala farm dalam kegiatan usaha ayam ras petelur yaitu jumlah penjualan produksi telur. Penerimaan yang diperoleh usaha ayam ras petelur dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel. 4 Penerimaan usaha Lala Farm

Date	Populasi Ayam (Ekor)	Produksi Telur (Butir)	Persentase Bertelur (%)	Kg	Harga/Kg (Rp.)	Penerimaan (Rp.)
Juni	3546	2954	83	185	24000	4430500
Juli	3540	2973	84	186	25000	4645766
Rataan	3543	2963	84	185	24500	4538133

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa total penerimaan yang diperoleh Lala Farm pada saat mengelola usaha ayam ras petelur sebesar Rp.4.430.500 per hari dalam periode bulan Juni dan sebesar Rp.4.645.766 per hari dalam periode bulan Juli.

Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur

Pendapatan usaha merupakan selisih antara total nilai produksi (penerimaan) dan total biaya produksi(biaya tetap +biaya variabel). Pendapatan usaha ayam ras petelur yang di hitung dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh Lala Farm dari usaha ayam ras petelur, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel. 5 Pendapatan yang diterima Lala Farm dalam Rupiah (Rp.)

Bulan	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
Juni	4430500	3964461	466039
Juli	4645766	4152329	493437
Rataan	4538133	4058395	479738

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima Lala Farm pada usaha peternakan ayam ras petelur sebesar Rp.466.039 per hari pada periode bulan Juni dan sebesar Rp.493.437 per hari pada periode bula Juli atau rata rata sebesar Rp. Rp.479.738 per hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Lala Farm

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam petelur sebagai berikut:

1. Ayam ras petelur (*layer*) adalah ayam ras *hi-breed* yang ditenakkan khusus sebagai penghasil telur. Ayam petelur dapat berasal dari ayam tipe ringan dengan bobot hidup 1,5 - 2,0 kg/ekor. Ayam jenis layer memiliki kemampuan produksi yang cukup tinggi. Oleh itu ayam yang dibudidayakan harus memiliki kualitas yang baik dan harus berkualitas. Dengan bertambahnya populasi ayam ras petelur yang dipelihara, maka akan meningkatkan pendapatan, sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan meningkatnya populasi ayam ras yang dipelihara akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur.

2. Pakan

Biaya pakan merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 70% dari total biaya produksi pada usaha lala Farm. Untuk pemeliharaan ayam ras petelur di kondisi iklim tropis seperti kondisi lingkungan Kabupaten Pangkep provinsi Sulawesi Selatan direkomendasikan untuk melakukan pemberian pakan sebanyak 2 kali dalam satu hari, dengan pembagian 1/3 dari keseluruhan pakan diberikan pada pagi hari dan sisanya diberikan pada sore hari, dengan waktu kosong tempat pakan maksimal selama 1 jam pada waktu puncak suhu panas (32°C), dengan pemberian seperti ini, feed intake akan terstimulasi dan memastikan partikel halus dari pakan dikonsumsi secara sempurna sehingga mencengah pakan berjamur (Kabir, F and Haque, M.T. 2010).

Pemberian pakan ayam ras petelur berkualitas sebagai penunjang produktifitas telur dan pemberian pakan yang tepat merupakan faktor penting untuk menentukan usaha budidaya ayam ras petelur dapat menghasilkan produksi telur ayam ras menjadi optimal. Dengan demikian pemberian pakan yang tepat berpengaruh terhadap beberapa permasalahan terkait kuantitas dan kualitas produksi telur dapat diminimalisir sehingga tercapainya pendapatan usaha ayam ras petelur pada Lala Farm yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan peternak.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja berusia 15-64 tahun, atau jumlah seluruh penduduk suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Putra, I.P.D dan Sudirman, I.W, 2015). Setiap usaha peternakan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan di bidang peternakan penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai berdasarkan besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Suyanto, R. 2000). Sistem yang digunakan untuk pengupahan tenaga kerja atau anak kendang pada usaha Lala Farm adalah upah per ekor ayam per hari Rp.25. Adapun tugas dari anak kendang adalah menyiapkan pakan, pemberian pakan pagi dan sore,

membersihkan kandang, memungut telur di dalam kandang sampai memasukan telur ke dalam rak yang tersedia dan melakukan kegiatan pemasaran. Tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha ayam petelur pada Lala Farm.

4. Kandang

Salah satu faktor yang berperan penting dalam produktivitas ayam layer adalah kandang. Kandang yang baik adalah kandang yang dapat memberikan kenyamanan bagi ayam, mudah dalam tata laksana, dapat memberikan produksi yang optimal, Memenuhi persyaratan kesehatan dan bahan kandang mudah di dapat serta murah harganya. Bangunan kandang yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang tersebut bisa berfungsi untuk melindungi ternak terhadap lingkungan yang merugikan. Kondisi kandang menjadi salah satu hal yang wajib jadi perhatian oleh Lala Farm. Kandang adalah tempat para ayam layer menghabiskan sebagian hidup mereka untuk tumbuh dan berkembang serta untuk memproduksi telur. Karena itulah kandang ayam layer yang bersih dan sehat adalah salah satu kunci utama agar ayam bisa bertelur dengan baik dan menghasilkan telur yang berkualitas (Helmiati, 2005). Pembersihan kandang ayam layer haruslah dilakukan secara rutin. Selain dibersihkan dari kotoran ayam, kandang ayam layer juga harus bersih dari bakteri dan virus penyakit. Ini karena ayam adalah unggas yang mudah terserang virus penyakit menular. Virus dan bakteri penyebab penyakit ini bisa dihilangkan dengan melakukan penyemprotan desinfektan ke setiap sudut kandang dan membiarkan kandang steril. Dengan kandang yang terjamin kebersihannya, ayam juga akan tumbuh sehat sehingga bisa menghasilkan telur dengan kualitas tinggi, mempermudah tata laksana, menghemat tempat, menghindarkan gangguan binatang buas dan menghindarkan ayam kontak langsung dengan ternak unggas lain. Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperature berkisar antara 32,2-35°C, kelembaban berkisar antara 60-70%, penerangan sirkulasi udara baik. Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan. Maka dapat dikatakan bahwa kandang berpengaruh terhadap

pendapatan usaha ayam ras petelur tergantung dari kapasitas kandang yang digunakan dan jumlah ayam yang ditenakkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur Lala Farm total biaya produksi mencapai nilai Rp. 122.140.292 per bulan, penerimaan mencapai nilai Rp. 138.466.875 per bulan, dan pendapatan mencapai nilai Rp. 16.326.583. per bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas karunia, rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Artikel Ilmiah ini. Salam dan taslim penulis kirimkan kepada Muhammad Rasulullah Sallallahu 'Alaihi wassalam dimana beliau adalah contoh yang sempurna di muka bumi ini. Ucapan terimakasih yang sedalamnya penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian serta penulisan Artikel Ilmiah ini yaitu kepada 'Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi' atas alokasi dana penelitian yang diperuntukkan bagi Dosen perguruan tinggi vokasi Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang menyelenggarakan terlaksananya kegiatan ini, serta partisipasi dari semua pihak yang turut membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmiati, 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Ras. Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Kabir, F. and Haque, M.T. 2010. Study on production performance of ISA Brown strain at Krishibid Firm, Ltd., Trishal, Mymensingh. Bangladesh Research Publications Journal 3 (3): 1039 – 1044.
- Putra, I.P.D dan Sudirman, I.W. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia: E-Jurnal Ep Unud, Vol. 4[9]: 1110-1139 ISSN: 2303-0178.
- Rasyaf. 2003. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2008. Manajemen Bisnis Peternakan Ayam Petelur. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Suyanto, R. 2000. Sumber Pendapatan. PT. Penebar Swadaya: Jakarta.